

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Data Persepsi Terhadap Pelaksanaan *Good Governance*

Data persepsi terhadap pelaksanaan asas-asas umum penyelenggaraan negara yang baik atau *Good Governance*, dinyatakan sebagai variabel X, sehingga berperan sebagai variabel bebas. Dengan ini menjadi variabel bebas, maka dapat mempengaruhi variabel lainnya. Data variabel X diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala likert oleh 140 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sebelumnya diambil secara proporsional random sampling. Berdasarkan perhitungan dari data tes yang diberikan kepada responden, setiap butir soal sudah dikaitkan oleh materi yang relevan, mengacu kepada kisi-kisi instrumen yang terlebih dahulu diujicobakan. Dalam pemberian skor pada setiap butir soal, diberi skor 5,4,3,2,1 untuk pilihan A,B,C,D,E. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 49 dan skor tertinggi 136, skor rata-rata 97,84 dan simpangan baku 13,36.

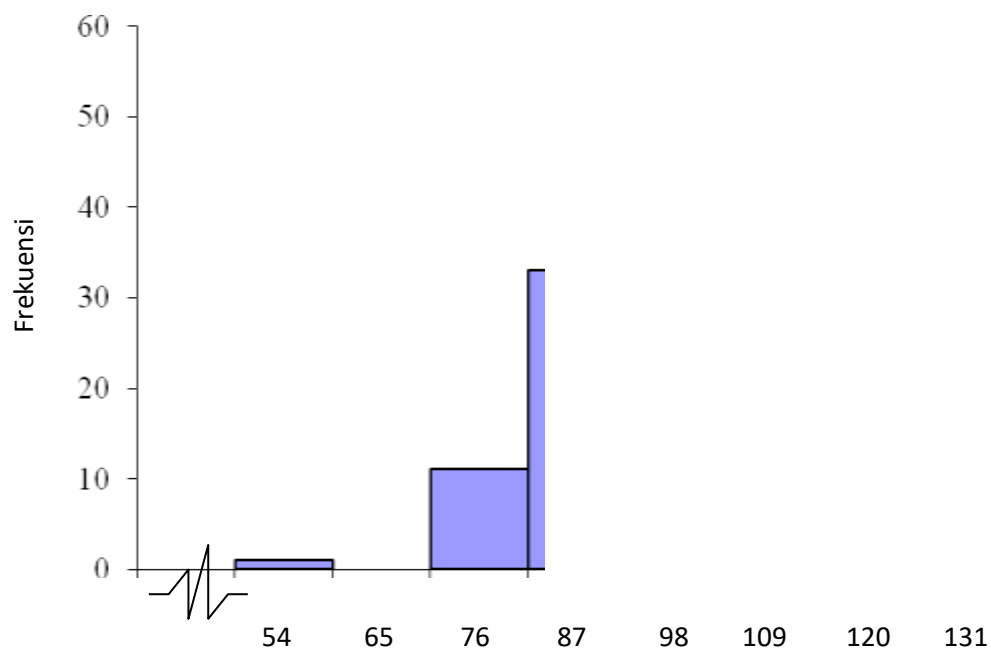
Distribusi data persepsi terhadap pelaksanaan *good governance*, dengan skor rentang 87, banyak kelas interval 8, dan panjang interval kelas 11. Digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 1

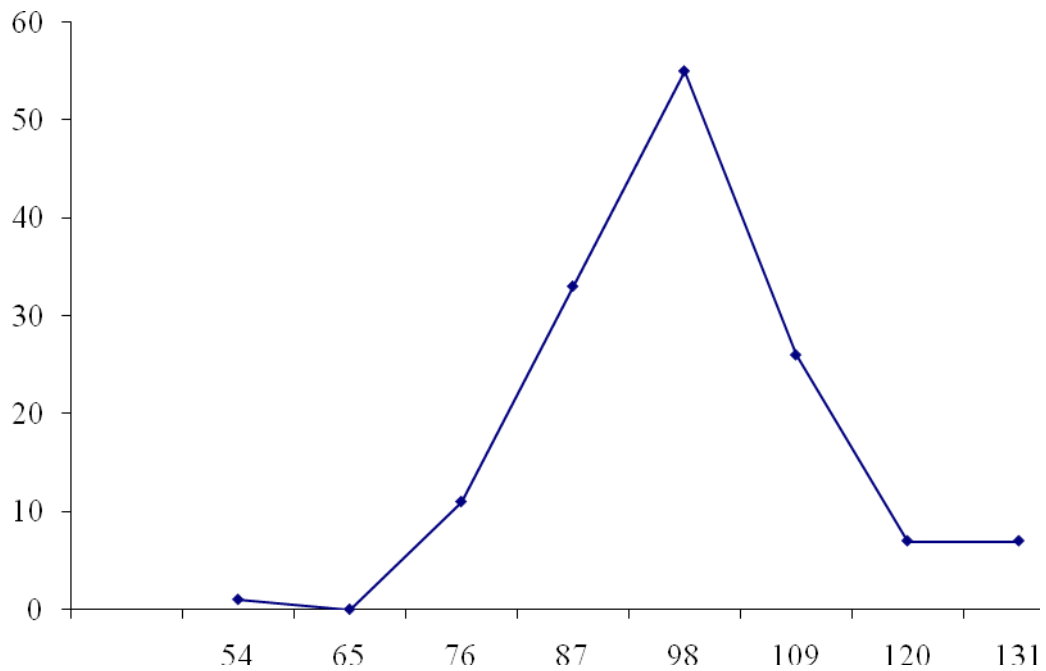
Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
49	-	59	48,5	59,5	1	0,7%
60	-	70	59,5	70,5	0	0,0%
71	-	81	70,5	81,5	11	7,9%
82	-	92	81,5	92,5	33	23,6%
93	-	103	92,5	103,5	55	39,3%
104	-	114	103,5	114,5	26	18,6%
115	-	125	114,5	125,5	7	5,0%
126	-	136	125,5	136,5	7	5,0%
Jumlah					140	100%

Untuk memudahkan penafsiran data variabel X (Persepsi terhadap Pelaksanaan Good Governance), maka data ini digambarkan dalam grafik histogram di bawah ini:

Gambar 4.1.
Grafik Histogram Persepsi terhadap Pelaksanaan *Good Governance*



Gambar 4.2.
Gambar Poligon Persepsi terhadap Pelaksanaan *Good Governance*



Hasil penelitian sebagaimana terlihat di grafik, menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 49-59 sebanyak 1 orang; 60-70 sebanyak 0 orang; 71-81 sebanyak 11 orang; 82-92 sebanyak 33 orang; 93-103 sebanyak 55 orang; 104-114 sebanyak 26 orang; 115-125 sebanyak 7 orang; dan 126-136 sebanyak 7 orang.

2. Data Partisipasi Politik Mahasiswa UNJ

Data partisipasi politik mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dinyatakan sebagai variabel Y, yaitu berperan sebagai variabel terikat. Data variabel Y diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala likert oleh 140 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sebelumnya diambil secara proporsional random sampling, menyertai

pengambilan data untuk variabel X. Berdasarkan perhitungan dari data yang diberikan kepada responden, setiap butir soal sudah dikaitkan oleh materi yang relevan, mengacu kepada kisi-kisi instrumen yang terlebih dahulu diujicobakan. Dalam pemberian skor pada setiap butir soal, item positif diberi skor 5,4,3,2,1 untuk pilihan SL,SR,K,P,TP, dan item negatif 1,2,3,4,5 untuk pilihan yang sama. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 80 dan skor tertinggi 132, skor rata-rata 96,41 dan simpangan baku 9,53.

Distribusi data partisipasi politik mahasiswa UNJ, dengan skor rentang 52, banyak kelas interval 8, dan panjang interval kelas 7. Digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

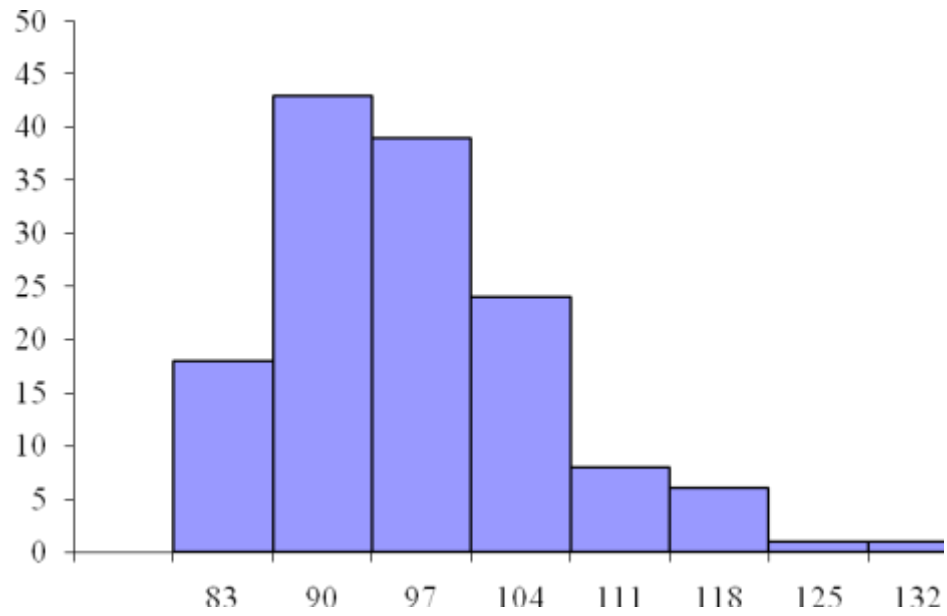
Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Partisipasi Politik Mahasiswa UNJ (n = 140)

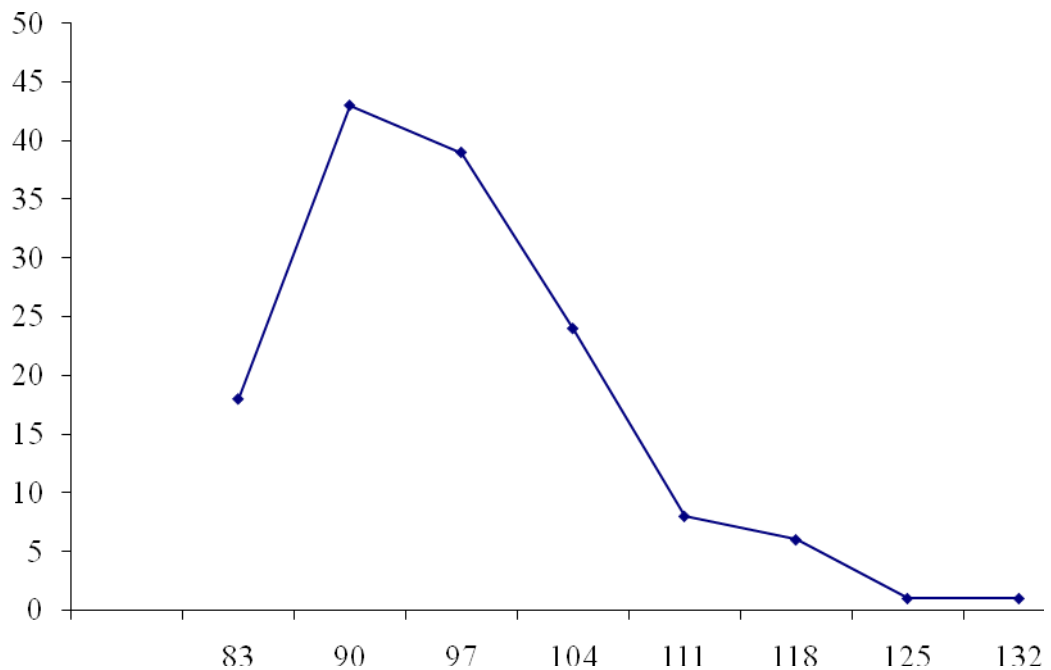
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
80 - 86	79,5	86,5	18	12,9%
87 - 93	86,5	93,5	43	30,7%
94 - 100	93,5	100,5	39	27,9%
101 - 107	100,5	107,5	24	17,1%
108 - 114	107,5	114,5	8	5,7%
115 - 121	114,5	121,5	6	4,3%
122 - 128	121,5	128,5	1	0,7%
129 - 135	128,5	135,5	1	0,7%
Jumlah			140	100%

Bila tabel distribusi frekuensi ini digambarkan dalam grafik histogram, sebagai berikut:

Gambar 4.3.
Grafik Histogram Partisipasi Politik Mahasiswa



Gambar 4.4.
Gambar Poligon Partisipasi Politik Mahasiswa



Hasil penelitian sebagaimana terlihat di grafik, menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 80-86 sebanyak 18 orang; 87-93 sebanyak 43 orang; 94-100 sebanyak 39 orang; 101-107 sebanyak 24 orang; 108-114 sebanyak 8 orang; 115-121 sebanyak 6 orang; 122-128 sebanyak 1 orang; dan 129-135 sebanyak 1 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas dengan Uji Liliefors

Pengujian normalitas untuk masing-masing variabel, baik itu variabel X (Persepsi terhadap Pelaksanaan *Good Governance*) maupun Y (Partisipasi Politik Mahasiswa UNJ), menggunakan uji liliefors. Dari hasil perhitungan, diperoleh L_{hitung} untuk variabel X sebesar 0,073 dan variabel Y 0,073 dengan data perhitungan terlampir. L_{tabel} yang

diperoleh dari perhitungan $n = 140$ dan $\alpha = 0,05$ adalah $0,075$.
Dikarenakan $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan uji normalitas variabel X dan Y:

Tabel 4.3

Uji Normalitas

No.	Variabel	n	L hitung	L tabel	Kesimpulan
1.	X	140	0,073	0,075	$L_{hitung} < L_{tabel}$ Distribusi Normal
2.	Y	140	0,073	0,075	Terima H_0

Keterangan

L_{hitung} : angka maksimum

L_{tabel} : tabel liliefors dengan taraf signifikansi $0,05$

2. Uji Keberartian Regresi dan Linearitas

a. Uji Keberartian Regresi

Untuk mencari persamaan regresi linier guna memperkirakan ada/tidak nya hubungan antara dua variabel, dilakukan uji keberartian regresi. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = regresi tidak signifikan

H_1 = regresi signifikan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

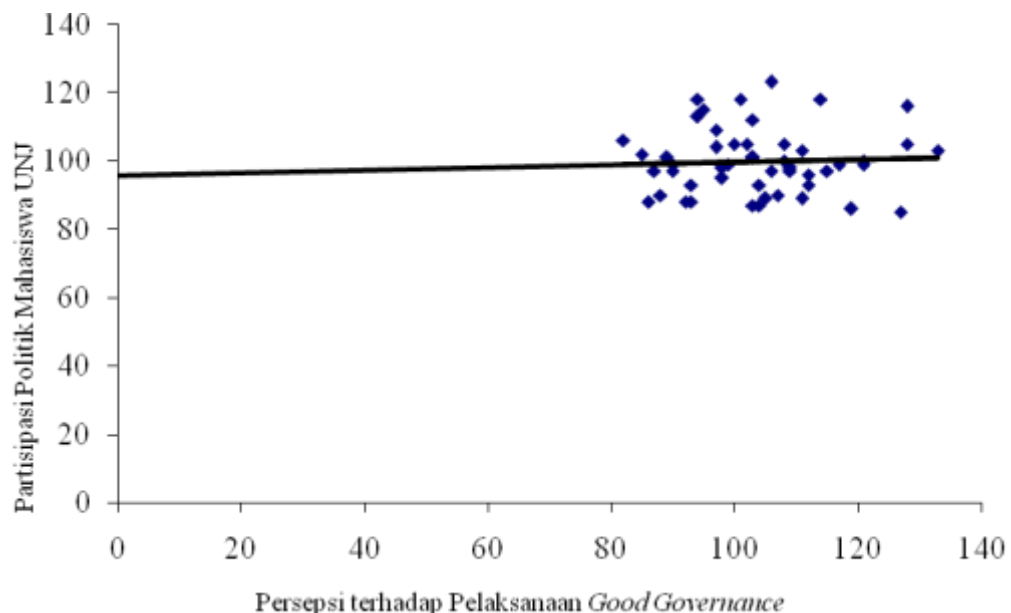
Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Hasil perhitungan dari persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 77,69 + 0,191X$. Hasil perhitungan uji keberartian regresi menunjukkan nilai F_{hitung} 10,69 dan F_{tabel} sebesar 3,915. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah regresi signifikan.

Hubungan antara persepsi terhadap pelaksanaan *good governance* (X) dengan partisipasi politik mahasiswa UNJ (Y) dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 77,69 + 0,191X$ dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 4.5
Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 86,2519 + 1,54654x$



b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh menunjukkan data yang memiliki data linier atau berupa garis lurus. Hipotesis linearitas model regresi adalah:

H_0 = Model regresi tidak linier

H_1 = Model regresi linier

Kriteria Pengujian:

Terima H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Hasil perhitungan Uji linearitas regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar -0,57 (Perhitungan terlampir) dan F_{tabel} sebesar 1,51. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada perincian tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Tabel ANAVA

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	140	1313835,00			
Regresi (a)	1	1301207,21			
Regresi (b/a)	1	907,92	907,92	10,69	3,92
Sisa	138	11719,88	84,93		
Tuna Cocok	44	-4315,16	-98,07	-0,57	1,51
Galat Kekeliruan	94	16035,03	170,59		

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian hipotesis ini menggunakan rumus statistik yang relevan dengan banyaknya variabel dan bentuk data yang dihasilkan. Langkah yang ditempuh dalam analisis data ini yaitu dengan menghubungkan dua jenis skor, yaitu skor dari persepsi terhadap pelaksanaan *good governance* dengan skor dari partisipasi politik. Rumus yang digunakan untuk menghubungkan skor kedua variabel tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasi produk moment. Hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,268. Apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh r_{tabel} yaitu 0,168. Berdasarkan data tersebut, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap pelaksanaan *good governance* dengan partisipasi politik mahasiswa UNJ.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya korelasi kedua variabel tersebut, maka koefisien korelasi dapat dikonsultasikan dengan tabel “r” kritik produk momen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Signifikansi Product Moment

N	α	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
140	0,05	0,268	0,168	H ₀ Ditolak

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan tersebut, maka digunakan penafsiran/interpretasi angka yang dikemukakan oleh Sugiono (2005:214).

Tabel 4.6

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Bila dilihat direntangan interpretasi nilai “r”, maka 0,268 berada pada rentangan 0,20-0,39, berarti terdapat hubungan meskipun sifatnya rendah. Tingkat keberartian hubungan antara dua variabel diuji dengan uji “t” korelasi. Hubungan kedua variabel tersebut berarti jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,27. Jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk=138$ maka diperoleh t_{tabel} 1,645. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,27 > 1,645$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang berarti. Besarnya derajat hubungan kedua variabel dapat dilihat dari

besarnya angka koefisien determinasi yaitu sebesar 7,19%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.7
Uji-t

N	A	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
140	0,05	3,27	1,645	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap pelaksanaan *good governance* dengan partisipasi politik mahasiswa UNJ, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,268 > 0,168$). Selanjutnya dilakukan uji "t" korelasi untuk mengetahui tingkat keberartian hubungan antara dua variabel, dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,27. Jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk=138$ maka diperoleh t_{tabel} 1,645. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,27 > 1,645$). Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel x dan variabel y berarti. Dapat dikatakan ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap pelaksanaan *good governance* dengan partisipasi politik mahasiswa UNJ.

Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa tingkat persepsi terhadap pelaksanaan *good governance* berkontribusi terhadap partisipasi politik mahasiswa. Besar derajat hubungan antara X dan Y dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi yaitu 7,19%.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah berhasil membuktikan adanya hubungan antara variabel X persepsi terhadap pelaksanaan *good governance* dengan variabel Y partisipasi politik mahasiswa. Namun demikian, penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran dan kesempurnaan yang absolut, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lanjutan.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian ini hanya dilakukan pada satu universitas saja, yaitu Universitas Negeri Jakarta, dari sekian banyak universitas dan perguruan tinggi di Indonesia, dan peneliti hanya mengambil 2 fakultas dari 7 yang ada.

2. Keterbatasan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari total sampel dan populasi, walaupun sifatnya dapat mewakili, tidak lantas dapat menggeneralisasikan lebih luas.

3. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sangatlah kecil, yaitu 7,19%. Sehingga jika ingin mengetahui atau bahkan meningkatkan partisipasi politik mahasiswa, tidak hanya dengan meningkatkan citra penyelenggara negara, melainkan banyak unsur lainnya, seperti faktor kinerja, profesionalitas, dan lain-lain. Selain itu, data kualitatif diperlukan untuk melengkapi kecenderungan partisipasi politik seperti apa yang diikuti mahasiswa berdasarkan persepsinya terhadap pelaksanaan *Good Governance*.

F. HASIL WAWANCARA SEBAGAI DATA KUALITATIF

Peneliti melakukan wawancara terhadap 6 (enam) responden, yang keseluruhannya merupakan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, 4 (empat) diantaranya berasal dari fakultas Ilmu Sosial, dan 2 (dua) lainnya dari fakultas Bahasa dan Seni dan Fakultas Ekonomi.

Wawancara ini sifatnya terbuka, dan terdiri dari 4 (empat) pertanyaan berupa uraian yang dapat dijawab sesuai dengan pengetahuan dan pendapat responden.

4 (empat) dari 6 (enam) responden menilai pelaksanaan *Good Governance* di Indonesia berada pada nilai "C", 1 (satu) "D", dan 1 (satu) lainnya "E". 2 (dua) mahasiswa yang memberikan nilai "C" menyatakan berpartisipasi dengan pemilihan umum dan organisasi saja; 1 (satu) mahasiswa yang memberikan nilai "C" berpartisipasi dengan pemilihan

umum, organisasi, dan demonstrasi; dan 1 (satu) mahasiswa yang memberikan nilai “C” berpartisipasi dengan pemilihan umum, organisasi, demonstrasi, dan diskusi politik.

Mahasiswa yang memberi nilai “D” menyatakan berpartisipasi dalam pemilihan umum, organisasi, demonstrasi, dan diskusi politik. Dan mahasiswa yang memberikan nilai “E” menyatakan hanya berpartisipasi dalam pemilihan umum saja.

Berdasarkan data wawancara di atas, persepsi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta berada pada rentang nilai “C” yang berarti pelaksanaan *Good Governance* di Indonesia sudah cukup baik.

Bila dilihat dari kecenderungan partisipasi politik mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, sesuai dengan data kuantitatif, ada hubungan positif antara persepsi terhadap pelaksanaan *Good Governance* dengan partisipasi politiknya.

Dari cara-cara partisipasi politik yang dijabarkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian, bukan kesemuanya harus diikuti untuk mendapatkan skor yang tinggi. Karena sudah sebelumnya diberikan poin-poin yang disesuaikan dengan positif atau negatifnya jenis soal, maka dapat dikatakan, semakin baik persepsi terhadap pelaksanaan *Good Governance*, maka semakin baik partisipasi politik mahasiswa.